

OPTIMALISASI BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM PENINGKATAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DI TPQ AN-NUR WONOREJO, KABUPATEN PEKALONGAN

Mohammad Syaifuddin¹, Nursya Sekar Tanti², Muchamad Munif³

^{1,2,3}UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

¹mohammad.syaifuddin@uingusdur.ac.id, ²nursyasekartanti12@gmail.com,

³munifsaid24@gmail.com.

ABSTRAK

Pengabdian ini dilatarbelakangi Informasi dari ketua TPQ desa Wonorejo, bahwa ajaran agama Islam masih kurang dipahami oleh warga karena dulunya warga desa ini mayoritas non muslim. Ini menjadi alasan utama pengurus HMJ PAI UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan mengadakan kegiatan bimbingan belajar keagamaan kepada anak TPQ di desa Wonorejo. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan bimbingan keagamaan bagi anak-anak TPQ desa Wonorejo agar mereka mampu memahami ajaran agama Islam dengan baik sehingga meningkatkan kecerdasan spiritual mereka. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode service learning, di mana para tutor dari HMJ PAI setiap hari minggu memberikan pelayanan bimbingan keagamaan kepada anak-anak TPQ di desa Wonorejo dalam kelompok-kelompok kecil agar lebih intens. Hasil pengabdian ini menunjukkan adanya perubahan sikap anak ketika dilaksanakan program bimbingan belajar keagamaan oleh HMJ PAI. Hal ini ditandai melalui indikator sikap kecerdasan spiritual yaitu membiasakan berdoa sebelum memulai kegiatan, rajin sholat, bertutur kata baik, bertingkah sopan terhadap sesama dan orang yang lebih tua. Adapun problematika yang dihadapi baik dari tutor maupun anak TPQ diantaranya faktor jarak tempuh, faktor cuaca, faktor kesibukan, rendahnya ilmu pengetahuan, kurangnya kepercayaan diri, kurangnya dukungan dari orang tua, keadaan hati (mood) yang kurang mendukung anak, usia anak yang beragam, dan minimnya waktu penyampaian materi.

Kata Kunci : *Bimbingan Keagamaan, Kecerdasan Spiritual*

A. PENDAHULUAN

Desa Wonorejo merupakan bagian administratif dari Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah yang terletak di dataran rendah. Secara demografi desa ini terletak diperbatasan kecamatan Kajen dengan kecamatan Kesesi. Desa Wonorejo memiliki tiga pedukuhan yaitu dukuh Brondongan, Kiyudan, dan dukuh Krandon. Jumlah penduduk desa ini ± 2.716 jiwa terdiri dari 2.347 laki-laki dan 1.375 perempuan. Desa ini memiliki lahan persawahan seluas 72 Ha, dan daratan seluas 37 Ha, dengan demikian mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani dan berkebun. Sejarah desa Wonorejo dulunya merupakan hutan belantara yang lebat dan penduduknya menganut kepercayaan animisme dinamisme. Namun seiring perjalanan waktu masyarakat desa Wonorejo mulai banyak yang memeluk agama Islam meskipun masih dalam taraf pemahaman yang sedang. Hal ini dibuktikan dengan banyak berdirinya masjid, mushola dan TPQ (Desa n.d.).

Sebagian anak-anak di desa Wonorejo pada siang hingga sore hari belajar baca tulis al-qur'an dan ilmu agama melalui beberapa TPQ yang ada di desa itu. Akan tetapi berdasarkan observasi dan hasil wawancara tim pengabdian Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (HMJ PAI) UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan kepada kepala TPQ, ustadz, siswa dan beberapa orang tua siswa didapati bahwa proses pembelajaran di TPQ dirasa masih sangat kurang karena keterbatasan jumlah guru dan kemampuan awal siswa. Kekurangan inilah yang menyebabkan anak-anak di desa Wonorejo memiliki keterbatasan dalam pengetahuan agama yang berimplikasi pada kecerdasan spiritualnya.

Kecerdasan spiritual merupakan sesuatu yang berkaitan dengan ruh, semangat dan jiwa religius, dengan kata lain anak yang cerdas secara spiritual adalah anak yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai

ibadah terhadap perilaku dan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari serta berupaya untuk mempertahankannya. Kecerdasan spiritual ini sangat penting ditanamkan kepada anak, mulai sejak anak masih kanak-kanak bahkan sejak dalam kandungan. Kecerdasan spiritual sering kita sebut dengan SQ (*Spiritual Quotient*). SQ sebagai landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ (*Intelligence Quotient*) dan EQ (*Emotional Quotient*) secara efektif. Bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi manusia (Mariani 2021).

Inilah yang menjadi alasan utama pengurus HMJ PAI UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan mengadakan kegiatan bimbingan belajar keagamaan karena melihat lingkungan anak TPQ dengan tingkat bekal dasar agama yang didapatkan masih kurang dari kedua orang tuanya. Kemudian tambahan informasi dari wawancara langsung bersama ketua TPQ bahwa desa Wonorejo dulunya banyak terdapat warga non Islam sehingga sampai sekarang ajaran agama Islam masih kurang baik tersampaikan khususnya pada anak di desa Wonorejo. Hal ini menggerakkan hati para pengurus HMJ PAI khususnya pada Departemen Pendidikan untuk memberikan pengajaran ilmu keagamaan yang telah mereka dapat selama perkuliahan. Harapannya ilmu yang mereka terima dapat menjadi ladang amal yang tak pernah terputus dan akan selalu menebar manfaat untuk sekitar.

Bimbingan belajar ini kurang lebih diikuti 30 anak. Usianya mulai dari balita hingga anak kelas 6 SD. Anak-anak yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar keagamaan ini sangat antusias karena tutor bimbingan belajar keagamaan ini tidak hanya memberikan materi keagamaan saja, tetapi juga diiringi dengan berbagai macam permainan serta *ice breaking* yang mengasyikkan dan seru. Contohnya seperti macam-macam tepuk anak yang menarik. sedangkan materi keagamaan yang diajarkan meliputi

materi dasar agama terkait sholat, doa harian, tata cara bersuci dan dasar agama lainnya. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kecerdasan spiritual anak sekaligus meningkatkan ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan agamanya.

B. METODE PELAKSANAAN

Bimbingan Keagamaan adalah salah satu kegiatan yang termasuk program kerja dari Departemen Pendidikan HMJ PAI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang menjadi agenda rutin HMJ PAI setiap minggunya. Pelaksanaan bimbingan HMJ PAI ini dilaksanakan di TPQ an-Nur desa Wonorejo, kecamatan Kajen, kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah. Materi yang diajarkan meliputi materi-materi keagamaan seperti sholat, puasa, dan materi lainnya yang masih berkaitan dengan materi keagamaan. Anak yang diajar pun berasal dari berbagai usia mulai dari umur 4 tahun hingga 12 tahun dengan karakteristik yang berbeda-beda.

Metode pelaksanaan pengabdian yang dilakukan menggunakan metode *service learning*. Metode ini merupakan sebuah pendekatan mengajar yang menggabungkan antara pendidikan karakter siswa dan tujuan akademik melalui kegiatan pengabdian masyarakat (Setyowati et al. 2018). Melalui metode pengabdian ini cara pengajaran materi keagamaan ke anak disesuaikan dengan tingkat usianya kemudian didampingi oleh tutor dimasing-masing kelompok usia anak. Adapun pelaksanaan kegiatan bimbingan berlangsung pada hari Minggu pukul 14.30 WIB sampai pukul 16.00 WIB. Pengurus HMJ PAI datang ketempat kemudian membuka pembelajaran dengan doa setelah itu anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok, 1 kelompok dibimbing oleh 1 tutor. Kemudian masing-masing tutor menyampaikan materi yang diangkat hari

itu dengan sedikit diselingi *ice breaking* yaitu berupa macam-macam tepuk untuk membuat anak jadi semangat. Cara pengajaran materi ke anak pun menyesuaikan usia anak karena tidak semua anak berusia sama. Ada yang berumur 5 tahun yang pegajarannya harus dengan banyak bermain serta bernyanyi. Ada pula yang berumur 7 hingga 10 tahun yang sudah mampu diajarkan materi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan Keagamaan HMJ PAI di TPQ an-Nur desa Wonorejo, Kecamatan Kajen, kabupaten Pekalongan memiliki misi untuk mencerdaskan spiritual anak melalui kegiatannya. Melihat latar belakang para tutor bimbingan keagamaan sendiri yang berasal dari mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam sehingga timbul keinginan untuk menyalurkan ilmu yang telah dimilikinya melalui kegiatan bimbingan keagamaan ini. Bimbingan ini diikuti kurang lebih 30 anak. Mulai dari balita hingga anak usia 6 SD. Anak-anak pun sangat antusias dalam mengikuti bimbingan ini karena para tutor tidak hanya sekedar mengajarkan materi, tetapi juga diselingi oleh permainan serta berbagai macam tepuk yang menarik dan asyik. Untuk materi agama yang diajarkan seperti sholat, doa-doa harian, malaikat-malaikat Allah dan materi seputar pendidikan agama yang lainnya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak sekaligus menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai agama.

1. Pra Kegiatan Bimbingan Keagamaan

Sebelum para mahasiswa pembimbing/tutor menuju tempat bimbel, mereka membahas dulu materi yang akan di ajarkan pada hari tersebut, untuk materi-materi tersebut biasanya di ambil dari video *youtube* atau google, lalu materi di share di grup WA departemen

pendidikan HMJ PAI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan agar semua tutor paham akan materi apa saja yang akan di bahas nantinya. Setelah itu dari tutor melakukan *breaving* kembali selama 10 menit sebelum pelaksanaan untuk memantapkan materi yang akan di ajarkan. Kemudian setelah semuanya siap, tutor memasuki ruangan kelas pada pukul 14:30 WIB untuk melakukan doa bersama sebelum kegiatan bimbingan belajar di mulai.



Gambar. 1.

Pembagian kelompok bimbingan belajar keagamaan

Setelah berdoa selesai, salah satu tutor melakukan pembagian kelompok, untuk mengefisienkan pembelajaran, biasanya dalam satu kelompok terdapat 7 sampai 8 anak dengan materi yang sama, tetapi dengan metode pengajaran yang berbeda-beda di karenakan usia anak-anak juga berbeda beda. Ada yang mulai dari kelas TK sampai SMP. Setelah semua di bagi rata, para tutor juga menyebar di beberapa kelompok, untuk mulai mengajarkan materi yang sudah di tentukan.

2. Implementasi Kegiatan Bimbingan Keagamaan

Implementasi kegiatan bimbingan keagamaan membawa perubahan yang besar bagi anak-anak TPQ an-Nur Desa Wonorejo. Salah satunya yaitu anak-anak TPQ an-Nur tersebut menjadi lebih banyak tahu mengenai materi keagamaan. Seperti materi rukun Islam, adab-adab sebelum tidur dan makan, doa-doa harian, huruf hijaiyah, serta berbagai materi keagamaan lainnya. Proses pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar keagamaan dimulai pukul 14.30 WIB. Awal pelaksanaan dimulai dengan *ice breaking* seperti berbagai macam permainan seperti tepuk semangat dan *ice breaking* lain untuk melatih kefokuskan.



Gambar. 2.

Ice breaking sebelum kegiatan bimbingan belajar keagamaan

Anggota HMJ PAI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan kemudian membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan masing masing kelompok terdapat tutor di dalamnya. Setelah itu tutor mengajarkan materi kepada anak-anak diselingi beberapa permainan agar materi yang diajarkan menjadi menyenangkan dan tidak

membosankan. Terkadang tutor membuat materi menjadi nyanyian. Tujuannya agar anak mudah menghafalkan materi dan semangat dalam proses pembelajarannya.



Gambar. 3.

Penyampaian materi yang diselingi permainan

Anak-anak di TPQ an-Nur desa Wonorejo pun memiliki usia yang berbeda, dari mulai 3 tahun hingga 11 tahun. Para tutor dari HMJ harus menyesuaikan usia mereka dalam proses pembelajaran. Umur 3-5 tahun biasanya lebih sering diajak untuk bernyanyi bersama dan bercerita, hal ini karena usia tersebut belum mampu memahami materi dengan baik dan belum dapat menulis juga. Sehingga menyanyi adalah salah satu cara yang dianggap efektif. Anak usia 7-8 tahun sudah mulai dibantu untuk menulis materi yang disampaikan. Kemudian anak usia 9-11 tahun sudah mulai diajak untuk menghafalkan serta mendiskusikan mengenai materi yang dibahas pada hari itu. Materi

yang diberikan harus selalu diulang-ulang dalam penyampaiannya hal ini bertujuan agar murid dapat mengingat secara alami dan otomatis.



Gambar. 4.
Pelaksanaan bimbingan belajar keagamaan sesuai usia anak

3. Evaluasi Kegiatan Bimbingan Keagamaan

Metode evaluasi pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu dengan mereview ulang materi-materi yang telah disampaikan dalam pembelajaran saat itu dan materi-materi minggu sebelumnya. Evaluasi ini dilakukan bukan satu atau dua kali saja. Akan tetapi dilakukan setiap minggunya atau setiap pertemuan. Jadi dalam setiap kali pertemuan akan langsung dilakukan evaluasi pembelajaran setelah materi-materi selesai disampaikan.

Tujuan dari evaluasi ini untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mengingat, menghafal, dan memahami dari masing-masing anak. Karena pada dasarnya kemampuan satu anak dengan anak yang lain sangat berbeda, jadi dilakukan evaluasi perminggunya

dengan maksud agar diketahui perkembangan anak-anak perminggunya. Dengan demikian para tutor dapat memberikan perhatian yang lebih kepada anak yang dirasa kurang baik atau kurang mampu dalam mengikuti kegiatan ini. Agar nantinya anak-anak yang kurang mampu mengikuti kegiatan ini dapat sedikit demi sedikit mampu mengimbangi anak-anak yang lain.



Gambar 5. Pelaksanaan kegiatan evaluasi bimbingan belajar

Selain evaluasi pembelajaran dilakukan juga evaluasi program, untuk memberikan masukan, kajian dan pertimbangan dalam menentukan apakah program layak untuk diteruskan atau dihentikan. Tujuan adanya evaluasi program untuk memberikan pertimbangan sebelum adanya keputusan dari pemilik kebijakan. Manfaatnya adalah adanya keputusan yang tepat terhadap program yang sedang atau sudah dilaksanakan.

Berdasarkan wawancara dengan Iffa Suaida Kamila selaku koordinator departemen pendidikan HMJ PAI terkait evaluasi kegiatan bimbingan belajar keagamaan HMJ PAI didapati bahwa program evaluasi sangat penting dan menjadi tolak ukur untuk pelaksanaan kegiatan

selanjutnya. Sehingga beberapa faktor yang kurang baik dapat diminimalisir.

Selain dalam bentuk permainan, para tutor juga memberikan reward atau hadiah bagi anak-anak yang aktif menjawab atau bertanya ketika penyampaian materi dan sesi bermain atau evaluasi. Bentuk hadiah yang diberikan memang tidak begitu besar akan tetapi hal ini dapat menjadi pemacu anak-anak untuk saling bersaing mendapatkan hadiah yang akan diberikan. Dengan begitu diharapkan anak-anak nantinya akan sangat bersemangat mengikuti kegiatan bimbingan belajar dan tentunya para tutor dapat dengan mudah mengevaluasi kemampuan anak-anak yang mengikuti kegiatan bimbel yang dilakukan. Serta para tutor juga dapat berbagi pengalaman pengetahuan kepada anak-anak sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

D. KESIMPULAN

Hasil dari pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian HMJ PAI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan di TPQ An-Nur desa Wonorejo, kecamatan Kajen, kabupaten Pekalongan melalui kegiatan bimbingan belajar keagamaan didapati beberapa hal sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian berupa bimbingan keagamaan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa TPQ An-Nur desa Wonorejo berjalan dengan lancar karena mendapat support dari berbagai pihak mulai dari siswa, orang tua, pengurus TPQ dan masyarakat sekitar.
2. Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan mulai dari perencanaan sistem pengabdian, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran dan sistem pelaksanaan.

3. Hasil dari kegiatan pengabdian ini didapati anak-anak TPQ An-Nur mengalami peningkatan pengetahuan dan pemahaman terkait materi-materi ke Islaman sehingga berimplikasi pada peningkatan kecerdasan spiritual mereka. Peningkatan ini ditandai dengan anak-anak mampu menghafal materi, menguasai dan mempraktekan materi dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2020. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Yogyakarta : Katahati.
- Farida, Saliyo. 2018. *Teknik Bimbingan Konseling Islam*. Kudus: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.
- Hajrah. "Pengembangan Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini".
Makassar: *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik* Vol 12, No 2.
- Hidayati, Nur Ifa. 2020. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak di RA Al-Ikhlash Mlaten Mijen Demak. Skripsi : Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang.
- Kamaruzzaman. 2016. *Bimbingan dan Konseling*. Pontianak: Pustaka Rumah Aloy.
- Kinanti, Risna Dewi. 2018. "Peranan Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja". *Jurnal Irsyad* : UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018.
- Lubis, Rahmat Rifai. 2018. "Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak" .
Medan : *Al-Fatih : Jurnal Pendidikan dan Keislaman*. No.1.
- Mariani. 2021. "Pendidikan Holistik Dalam Islam: Studi Terhadap IQ, EQ, dan SQ." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 11(1):1–11. doi: 10.18592/JTIPAI.V11I1.4780.
- Najati, M. Utsman. 2022. *Belajar EQ & SQ dari Sunnah Nabi*. Jakarta : Hikmah.
- Naja, F. N., Ramadhani, N. F., & Askaffi, T. M. (2022). Penanggulangan Stunting melalui Peningkatan Partisipasi Masyarakat dengan Sosialisasi dan Edukasi Stunting di Desa Sukorejo. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 16-26.

- Paradila, Sani dan Chodijah, Siti. 2020. “Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 1, no. 2.
- Desa, Profil. n.d. “DESA WONOREJO – Moto Situs Anda Bisa Diletakkan Di Sini.” Retrieved June 17, 2023 (<http://wonorejo-kajen.desakupekalongan.id/>).
- Setyowati, Endah, Alviani Permata, Koordinator Mata, Kuliah Humaniora, Universitas Kristen, and Duta Wacana. 2018. “Service Learning: Mengintegrasikan Tujuan Akademik Dan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat.” *Bakti Budaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(2):143.
- Warli, W., Sulistyaningrum, H., & Rahayu, P. (2021). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah dan Publikasi Jurnal Ilmiah Bagi Guru-Guru di Kabupaten Tuban. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 77-89.